

Pengelolaan Potensi Perekonomian di Kawasan Pesisir Guna Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Iik Suryati Azizah^{1*}, Ripto Susilo²

¹Program Studi MPLM, Politeknik Bumi Akpelni Semarang

²Program Studi RMIK, Akademi Kesehatan Muhammadiyah Temanggung

*email korespondensi: iik_suryati@yahoo.com

Abstract

Coastal areas in Indonesia have pervasive resources to be improved in advancing socio-economic and community welfare, considering that there are still many less prosperous people, and almost 62% of the total population is classified as having a standard of living below the poverty line. Improvements are needed by utilizing natural resources in coastal areas. One of these potentials is seaweed and tourism. Therefore, it is necessary to develop the concept of local economic development. This study summarizes the stages or processes of developing and managing coastal economic potential, including developing coastal community economic resources with seaweed businesses on the Jumiang Coast and developing marine tourism destinations in the Buleleng Regency.

Keywords: Community Development; coastal economic; and public welfare

Abstrak

Wilayah pesisir di Indonesia memiliki sumber daya yang sangat luas guna ditingkatkan dalam memajukan sosial ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, melihat masih banyaknya masyarakat yang kurang sejahtera, serta hampir 62% dari total penduduk diklasifikasikan Tingkat kehidupannya masih di bawah garis kemiskinan diperlukan peningkatan dengan memanfaatkan sumber daya alam di wilayah pesisir. Adapun salah satu potensi tersebut adalah rumput laut, dan pariwisata. Oleh sebab itu perlu dikembangkan konsep pembangunan ekonomi lokal. Kajian ini merangkum tahapan atau proses pembangunan potensi sumber daya ekonomi pesisir, serta pengelolaan potensi ekonomi pesisir yang meliputi: Pembangunan Sumber Daya Ekonomi Masyarakat Pesisir Dengan Usaha Rumput Laut di Pesisir Jumiang, dan Pembangunan Destinasi Pariwisata Bahari di Kabupaten Buleleng.

Kata Kunci: Pengembangan masyarakat; ekonomi pesisir; kesejahteraan masyarakat.

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir memiliki aksesibilitassangat baik dalam melakukan berbagai aktivitas perekonomian, seperti: transportasi, pelabuhan, industri, permukiman, dan pariwisata. Namun demikian pembangunan di wilayah pesisir harus melihat tingkat keseimbangan antara tingkat pembangunan dengan daya dukung lingkungan dan pembangunan sesama daerah. pengembangan wilayah harus menjadi salah satu cara guna meningkatkan taraf hidup Masyarakat yang lebih baik pada suatu wilayah maupun lokal, sehingga wilayah tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Salah satu cara untuk pengembangan suatu wilayah yang bergantung pada sumber daya lokal ini dikenal dengan konsep pengembangan ekonomi lokal (local economic development).

Daerah pesisir Sebagian besar menjadi daya tarik tersendiri dan kebanyakan dijadikan sebagai tempat wisata bahari. Oleh sebab itu, banyak sumber daya alam yang dihasilkan dari laut. Jika dilihat dari kaca mata ini, Indonesia adalah negara yang sangat kaya, terutama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pantai. (Martono 2012).Dikemukakan oleh Fadel Muhammad (2009) bahwa “Saat ini masih banyak nelayan yang hidup di bawah garis

kemiskinan. Diharapkan dengan adanya regulasi mengenai nelayan dapat meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.” Pernyataan ini sama dengan keadaan nelayan di wilayah pesisir pantai, yang sampai saat ini masih berkutat dengan kemiskinan. Upah yang diperoleh para buruh nelayan dan nelayan kecil belum dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain kebiasaan konsumtif, kurangnya pemasukan yang menjadikan mereka terlilit dengan hutang. Sehingga pengeluaran terbesar mereka digunakan untuk membayar hutang, membeli kebutuhan sehari-hari dan untuk keperluan pendidikan.

Masyarakat di wilayah pesisir pantai mempunyai tingkat perekonomian yang relatif rendah, yang mana disaat musim barat, kebanyakan nelayan memilih tidak melaut dan sebagian besar dari mereka hanya mengantungkan hidupnya pada ikan di laut. Mengingat hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan alternatif mata pencaharian sebagai salah satu metode yang perlu diutamakan guna memajukan tingkat perekonomian masyarakat di wilayah pesisir. Masyarakat pesisir merupakan suatu rangkaian kegiatan guna memotivasi masyarakat supaya lebih berdaya dalam mengembangkan sumber daya manusia dan berupaya untuk meningkatkan sumber daya tersebut yang dapat menambah kapasitas dan keahliannya dengan memanfaatkan keahlian dan potensi yang dimilikinya serta dapat meningkatkan tingkat perekonomian melalui kegiatan-kegiatan swadaya. (Abu Hurairah 2008). Dunham menjelaskan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai berbagai usaha yang terkoordinir yang dikerjakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat, terutama menggunakan usaha yang nyata dan mengupayakan kemandirian dari masyarakat pesisir. Akan tetapi hal ini dilaksanakan dengan bantuan teknis dari pemerintah maupun lembaga-lembaga sukarela.

Maka tujuan dari penulisan artikel ilmiah ini adalah: Untuk menganalisa dan menjabarkan proses pengembangan kemampuan ekonomi wilayah pesisir; dan mengetahui kemampuan ekonomi wilayah pesisir guna peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah pesisir.

METODE

Desain Penelitian

Tujuan didalam penelitian ini adalah : Peningkatan di bidang produksi, pengelolaan dan budidaya rumput laut, penguatan di bidang pemasaran serta peningkatan di bidang kepariwisataan. Lokasi dalam penelitian ini adalah wilayah pesisir Jumiang Kabupaten Pamekasan.

Populasi Dan Sampel

Data primer adalah sumber data penelitian yang didapat secara dari sumbernya secara langsung. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan. Didalam penelitian ini masyarakat di wilayah Jumiang Kabupaten Pamekasan dan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mitra Bahari bidang usaha rumput laut yang sangat berhasil di Kabupaten Pamekasan. Sedangkan Data sekunder merupakan data yang untuk penunjang data primer yang didapat dengan cara tidak langsung baik melalui buku literature, Internet, media, dsb.

Instrumen Penelitian dan Subyek Penelitian

Instrumen didalam penelitian ini dipergunakan guna mencari data dalam penelitian. Dalam penelitian ini Instrumennya adalah : Panduan wawancara, Panduan observasi, Panduan dokumentasi, Perangkat penunjang. Adapun subyek penelitian ini adalah : Masyarakat pesisir wilayah Jumiang Kabupaten Pamekasan dan juga Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mitra Bahari. Metode teknik wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen merupakan teknik dalam pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Metode adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengelola data baik itu data primer maupun data sekunder. Ada beberapa langkah dalam menganalisa data yaitu sebagai berikut : Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan dan Keabsahan Data. Menurut Sugiyono

(2012:270-277) mengemukakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas) dan confirmability (objektivitas).

PEMBAHASAN

Langkah Pengembangan Potensi Ekonomi Kawasan Pesisir dapat dilakukan dengan cara: mengenali peluang ekonomi produktif kawasan pesisir, Pemberdayaan Potensi Ekonomi Kawasan Pesisir Sebagai Upaya Peningkatan Masyarakat, dan Pemberdayaan Potensi Ekonomi Kawasan Pesisir Sebagai Upaya peningkatan Masyarakat.

Mengenali Peluang Ekonomi Produktif Kawasan Pesisir

Mengidentifikasi potensi ekonomi itu penting sebelum melakukan pengembangan. Kegiatan perekonomian yang dikerjakan di daerah pesisir antara lain yaitu aktivitas perikanan (tangkap dan budidaya), industri dan pariwisata. Langkah yang pertama diawali dengan melaksanakan analisis kemungkinan ekonomi yang bisa dikembangkan melalui suatu sistem pengelolaan terpadu, maka diharapkan penggunaan sumberdaya pesisir bisa dilakukan dengan maksimal, efisien dan berkelanjutan serta bisa memberikan keuntungan bagi masyarakat pesisir yang mengelolanya.

Sumber daya daerah pesisir yang dapat ditingkatkan (renewable resource) terdiri atas hutan mangrove, terumbu karang, padang lamun dan rumput laut, sumberdaya perikanan laut serta bahan-bahan bioaktif. Sedangkan sumber daya tidak dapat kembali (non-renewable resource). Selain sumber daya tersebut diatas, terdapat pula jasa lingkungan lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian suatu negara, seperti pemanfaatan wilayah pesisir dan wilayah laut yang bisa dijadikan sebagai sarana rekreasi dan pariwisata bagi masyarakat luas, alat transportasi dan komunikasi, sumber energi, tempat menimba ilmu dan penelitian, pertahanan keamanan, tempat menampung limbah, pengatur iklim, wilayah perlindungan, dan sistem penguat kehidupan serta fungsi ekologis lainnya.

Alam telah memberikan modal besar yang dapat diolah secara maksimal guna meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di wilayah pesisir. Belum semua potensi yang ada dimanfaatkan secara optimal, artinya belum didapat secara maksimal. Tidak hanya potensinya yang telah lama dikenal, tetapi bisa juga dimaksimalkan sampai dapat berjalan lurus dari kekayaan yang belum teroptimalkan (Rafsanjani 2016).

Peningkatan Lembaga Lokal

Salah satu agenda target pengembangan Lembaga Lokal dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan Masyarakat yaitu : Menumbuhkan kebersamaan suatu kelompok antara pendiri usaha yang memberikan penguatan antara yang satu dengan yang lainnya, mengoptimalkan kemandirian dalam hal permodalan maupun pemasaran di setiap kelompok usaha. Disamping itu, untuk peningkatan nilai plus dalam produk diperlukan ketrampilan dalam mengolah sumber daya pesisir, mengembangkan sistem pemasaran terpadu serta memasarkan semua jenis produk yang dihasilkan, meningkatkan strategi pemasaran dan memperluas jangkauan untuk pemasaran dari hulu sampai hilir, meningkatkan interaksi yang baik antara unit usaha hingga bisa menghasilkan kualitas yang baik dan dapat memberikan keuntungan bagi Masyarakat wilayah pesisir.

Target yang diinginkan dalam penyelenggaraan program peningkatan antara lain: Munculnya produsen yang mandiri dan sungguh – sungguh serta menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi sehingga mampu menghadapi keinginan konsumen.

Pembentukan lembaga keuangan mikro dengan fasilitas yang lengkap.

Terwujudnya kelompok usaha yang trampil dalam menghasilkan produk yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat pesisir, terciptanya cara penyaluran

dan pemasaran hasil produksi yang dijalankan dengan baik oleh kelompok masyarakat, terciptanya sistem pengolahan produk yang terangkai dari atas ke bawah, dan terciptanya kelompok usaha dengan produk yang memiliki daya saing yang tinggi, karena adanya permintaan ulang dari masyarakat. (Imron 2017).

Pengembangan Kelembagaan

Pengembangan kelembagaan harus dilaksanakan melalui :

Menanamkan kesadaran serta rasa memiliki juga lebih mengutamakan kepentingan kelompok dari pada kepentingan diri sendiri, meningkatkan kesadaran pada anggota akan pentingnya dalam kerjasama tim, bahu membahu dalam menjalankan administrasi, Meningkatkan Modal didalam kelompok, dan meningkatkan pemahaman anggota tentang visi, misi dan tujuan organisasi.

Pengelolaan Manajemen Usaha

Dalam peningkatan manajemen usaha dilakukan guna meningkatkan produksi / budidaya, mengelola sumber daya serta memasarkannya.

Bidang Produksi atau Budidaya

Peningkatan manajemen usaha dibidang produksi bermaksud untuk mengembangkan Tingkat produktivitas serta kemampuan para anggota melalui suatu kegiatan yang mengacu pada teknologi budidaya.

Bidang Pengelolaan Hasil

Pengembangan produk dari hasil-hasil alam mempunyai tujuan guna meningkatkan produk yang bernilai ekonomis tinggi. Serta untuk meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi, jika terjadi penurunan harga. Usaha yang dikerjakan oleh suatu kelompok meliputi, cara mengawetkan serta membuat olahan produk yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Bidang Pemasaran

Kelompok Usaha Bersama diharapkan dapat menjalin suatu Kerjasama dengan mitra – mitra dalam memasarkan produk yang dihasilkan (Fauzi 2007).

Pemberdayaan Potensi Ekonomi Kawasan Pesisir Sebagai Upaya Peningkatan Masyarakat

Upaya budidaya rumput laut dilaksanakan dengan cara mandiri oleh para nelayan yang difasilitasi oleh lembaga. Di wilayah Jumiang ini sudah dibentuk lembaga dengan nama Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mitra Bahari bidang usaha rumput laut yang sangat berhasil di Kabupaten Pamekasan. Awalnya penduduk wilayah Jumiang memiliki pekerjaan dibidang perikanan tangkap dengan tingkat perolehan yang rendah. Keberhasilan KUB Mitra Bahari menjadi pionir dalam mengembangkan budidaya rumput laut menjadikan motivasi bagi penduduk dalam budidaya rumput laut dan ikut serta dalam keanggotaan KUB. KUB Mitra Bahari memiliki tujuan untuk menjadikan kelompok usaha yang trampil serta memprioritaskan pelayanan serta mengoptimalkan sumber daya di wilayah pedesaan, KUB Mitra Bahari berperan untuk meningkatkan kebutuhan pokok sehari – hari para anggota serta untuk seluruh masyarakat di wilayah pesisir. Harapan kelompok usaha budidaya rumput laut, yaitu ingin menjadikan kelompok usaha jasa konveksi yang bisa mencukupi keperluan masyarakat luas akan jasa konveksi yang berkompeten serta mengoptimalkan kemampuan masyarakat wilayah pesisir.

Peningkatan dalam mengelola hasil rumput laut memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan nilai tambah ekonomis (value added) serta untuk mengurangi kemungkinan terjadi kerugian (minimum risk) jika terjadi penurunan harga. KUB Mitra Bahari melakukan kegiatan berupa, teknik bagaimana rumput laut menjadi awet serta menciptakan suatu produk olahan dari rumput laut yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi seperti; kreasi agar – agar dengan bahan baku rumput laut, pembuatan ragi, pengolahan alginat, pembuatan dodol, kreasi manisan, membuat jelly, inovasi selai dan minuman es yang bahan bakunya semua menggunakan rumput laut.

Kelompok Usaha Bersama atau KUB Mitra Bahari sudah melakukan kerjasama kemitraan dalam hal pemasaran hasil produksi rumput laut. Kerjasama dilakukan dengan pihak pabrikan yaitu: PT. Helmy Karagenan Indonesia di Gresik (2009-sekarang), PT. Marina Surabaya di Surabaya (2008). Pemasaran produk dengan cara mengikuti berbagai kegiatan bazar yang dilaksanakan oleh Pemerintah kabupaten Pamekasan, guna lebih mengenalkan produk olahan rumput laut yang kaya manfaat kepada masyarakat luas. Diwilayah Jumiang pada hari-hari libur juga dilakukan pemasaran yang ditujukan untuk para wisatawan di pesisir pantai. Budidaya rumput laut melalui kelompok Mitra Bahari ini telah sudah menuai perubahan yang cukup bagus terhadap tingkat sosial ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat diwilayah Jumiang Pamekasan. Keberhasilan tidak hanya secara ekonomis semata, tetapi juga membawa perubahan pada aspek sosial budaya masyarakat dan aspek ekologi (Fauzi 2007).

Peningkatan Tempat Pariwisata Bahari di Kabupaten Buleleng

Kabupaten Buleleng memiliki potensi wisata alam yaitu wilayah pesisir yang memiliki panorama yang indah yang bisa dijadikan destinasi pariwisata yang sangat mempesona. Wilayah Kabupaten Buleleng memiliki bermacam – macam sumberdaya laut yang biasanya diasosiasikan dengan tiga “S” (sun, sea and sand).

Jenis Layanan Wisata

Beberapa macam wisata bahari yang ada di Kabupaten Buleleng meliputi : melihat atraksi lumba-lumba, memancing, diving, dan snorkeling. Lumba-lumba yang terdapat di Kabupaten Buleleng tepatnya di Lovina adalah salah satu peluang untuk menarik wisatawan domestik maupun manca negara untuk datang ke wilayah Buleleng. Kabupaten Buleleng keindahan alamnya bukan hanya dikelilingi wilayah pantain saja tetapi juga yang berada di kedalaman air dengan cara melakukan kegiatan diving ataupun snorkeling. Anekaragam ikan hias dan terumbu karang dapat dilihat didalam laut bila wisatawan berkegiatan diving dispot bagian taman lautnya. Diwilayah desa Pemuteran lebih banyak usaha budidaya terumbu karang yang dikenal dengan istilah Biorock telah menjadi daya tarik para wisatawan. Selain terdapat pemandangan pantai dan lautan, wisatawan juga bisa menikmati pemandangan alam pegunungan jika menghadap kearah selatan.

Fasilitas Pendukung Pariwisata

Di wilayah pesisir Pantai Lovina khususnya, banyak berkembang pesat fasilitas penunjang pariwisata serta akomodasi selama berwisata di wilayah sekitar Pantai Lovina, untuk akomodasi mulai dari homestay hingga hotel berbintang, rumah makan, kedai bahkan restoran yang bisa dinikmati oleh wisatawan serta wisatawan yang ingin melihat keindahan alam dasar laut atau bisa juga mengelilingi Pantai dengan menggunakan perahu atau dalam Bahasa Masyarakat local disebut dengan jukung

. Selain fasilitas – fasilitas yang sudah disediakan oleh pengelola Pantai Lovina, ada juga toko souvenir atau toko oleh – oleh, ada sarana kesehatan seperti klinik kesehatan, pos keamanan pusat informasi, toilet umum serta tempat ibadah untuk para wisatawan. Sumber daya buatan merupakan potensi pendukung kegiatan di wilayah pesisir Buleleng yang dibuat oleh manusia atau masyarakat sekitar.

Adapun sumber daya buatan pendukung yang disediakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dan satu dari sembilan jenis bangunan yang ada di wilayah objek wisata Lovina. Awal tujuan dibangunnya Dermaga di Pantai Lovina digunakan untuk bersandarnya kapal Gross Tonnage dan untuk bersandarnya perahu jukung nelayan wisata yang mengantarkan para wisatawan melihat atraksi lumba-lumba.

Sedangkan Pemandian umum Air Sanit di Desa Bukti yang dijadikan daya tarik pariwisata. Kabupaten Buleleng yang telah dikenal oleh Masyarakat Internasional, dermaga kedepannya dermaga Pantai Lovina akan dibangun menjadi dermaga untuk bersandarnya kapal

pesiar dari berbagai negara. Pengembangan dermaga tersebut akan memberikan akses lebih kepada para wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Pantai Lovina. Pembangunan Dermaga Pantai Lovina bertaraf Internasional akan mempengaruhi peningkatan kunjungan wisatawan ke wilayah Bali Utara sehingga akan meningkatkan pembangunan daerah di bidang pariwisata. (Citra 2017).

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas maka bisa disimpulkan bahwa: Proses pembangunan potensi perekonomian di wilayah pesisir menjadi beberapa tahap yaitu: menggali apa saja prospek ekonomi yang berkualitas, memajukan lembaga lokal, penguatan kelembagaan, dan memajukan manajemen usaha. Usaha ini dimaksudkan untuk memajukan masyarakat dengan memaksimalkan kemampuan ekonomi pesisir seperti usaha rumput laut oleh Kelompok Usaha Bersama Mitra Bahari diJumiang, dan pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Buleleng. Persaingan sektor rumput laut, serta tujuan wisata sebagai basis pengembangan diperkuat dengan sektor tersebut sudah menjadi kekhususan, melalui teknologi maupun dengan daerah lain yang mendukung hingga wilayah tersebut bisa berkompetisi dengan daerah lain pada sektor yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hurairah. 2008. *“Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pengembangan yang Berbasis Kerakyatan.”* Bandung: Humaniora.
- Alkadri. 1999. *“Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama 1969- 1996.”* Jurnal Studi Indonesia.
- Citra, I. Putu Ananda. 2017. *“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kabupaten Buleleng.”* Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora.
- Dahuri. 2001. *“Modul Sosialisasi dan Orientasi Penataan Ruang Pesisir dan Pulau Pulau Kecil.”* Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Fabianto, Muhamad Dio and Pieter Th Berhutu. 2014. *“Konsep Pengelolaan WilayahPesisir Secara Terpadu dan Berkelanjutan Yang Berbasis Masyarakat.”*Jurnal TEKNOLOGI.
- Fauzi, Moh. Imron. 2007. *“Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Budidaya Rumput Laut [skripsi].”* Semarang: Universitas Islam Negeri Semarang.
- Imron, Ali. 2017. *“Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Klaster Ikan [skripsi].”* Lampung: Universitas Lampung.
- Kristiyanti, M. 2016. *“Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui PendekatanICZM (Integrated Coastal Zone Management).”* Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu.
- Martono, Nanang. 2012. *“Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial.”* Jakarta: Rajawali Pers.
- Mubyarto. 1987. *“Ekonomi Pancasila; Gagasan dan Kemungkinan.”* Jakarta: LP3ES.
- Mubyarto. 1995. *“Ekonomi Keadilan Sosial.”* Yogyakarta: Aditya Media.
- Rafsanjani, Helmy. 2016. *“Potensi Ekonomi Produktif Daerah Pesisir Indonesia”*. News Wantara. Diperoleh dari <https://newswantara.com/maritim/potensi-ekonomi-produktif-daerah-pesisir-indonesia>.
- Satria, Arif. 2015. *“Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir.”* Jakarta : Pustaka Obor Indonesia.
- S, Niken Dwi, *“Model Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Desa Pantai Madura dan Kawasan Selatan Jawa Timur.”* Jurnal Libtang Jawa Timur, Vol 3 No 1 (2004), hal. 85.